

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada PT. “X” serta didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit operasional pada proses produksi yang dilaksanakan pada PT. “X” telah memadai. Hal ini diketahui dari:
 - a. Audit operasional proses produksi dilaksanakan oleh auditor internal yang independen. Kedudukan auditor terpisah dari bagian yang diauditnya dan auditor tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.
 - b. Auditor internal cukup kompeten, karena memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan memiliki pengalaman dalam pekerjaan audit.
 - c. Adanya program audit yang mendasari pelaksanaan kegiatan audit.
 - d. Auditor mempunyai status yang jelas dalam struktur organisasi dan auditor bertanggung jawab langsung kepada direktur.
2. Tingkat kecacatan produk pada PT. “X” telah berhasil ditekan atau diturunkan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kecacatan produk selama satu tahun terakhir yang telah diperiksa. Selain itu, telah dilaksanakan pula kegiatan manajemen resiko dimana didalamnya telah dilakukan tindakan-tindakan dan kebijakan-kebijakan preventif dalam usaha mencegah terjadinya kecacatan

produk sedini mungkin, sesuai dengan isi-isi dari laporan akhir hasil audit operasional.

3. Pelaksanaan audit operasional atas proses produksi yang dilaksanakan pada PT. “X” berperan dalam menekan tingkat kecacatan produk, hal ini dapat diketahui dari:
 - a. Pelaksanaan audit operasional proses produksi yang telah memadai.
 - b. Tujuan perusahaan dalam usaha menekan tingkat kecacatan produk dapat tercapai.
 - c. Berbagai temuan dan rekomendasi untuk tindakan perbaikan berdasarkan hasil audit telah ditindak lanjuti.
 - d. Dilakukan inspeksi terhadap, proses produksi dan hasil produksi.
 4. Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan, kecacatan produk biasanya terjadi akibat:
 - a. Adanya *miss communication* antara pihak perusahaan dengan pihak pemesan produk.
 - b. Ketidaktahuan pihak pengguna produk tentang cara-cara perawatan dan perbaikan software.
 - c. Kejadian error (cacat) program software dikarenakan kelalaian dari pihak si pengguna atau konsumen.
 - d. Adanya kejadian-kejadian tak terduga selama proses produksi seperti penyebaran virus komputer yang berasal dari internet.
 - e. Terjadinya bencana yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada alat produksi, misal komputer yang rusak karena petir.
-

5.2 Saran

Penulis memberikan saran atas hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya cepat mengambil keputusan untuk mendukung dan menindaklanjuti rekomendasi yang dikemukakan oleh auditor yaitu dengan meninjau penggunaan dan penerapan teknologi canggih yang dapat memberikan efektivitas dan efisiensi untuk meningkatkan produktivitas usaha PT. “X”.
2. Diharapkan pihak manajemen mengantisipasi dan mempertimbangkan pergantian alat-alat produksi yang umur ekonomisnya sudah hampir habis dengan alat-alat produksi baru sesuai dengan rancangan kebutuhan proses produksi secara berkala dan konsisten.
3. Komunikasi dengan pihak konsumen harus tetap terjaga, begitu juga dengan layanan pasca produksi seperti pelatihan, perawatan dan perbaikan hasil produksi.
4. Mengadakan pelatihan-pelatihan teknologi secara berkala dan berkelanjutan bagi para karyawannya, termasuk bagi staff divisi audit intern.